



**FASILITAS PEMBELAJARAN PENJAS DAN OLAAHRAGA  
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS  
DI KABUPATEN JEPARA  
TAHUN 2019**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan**

oleh

Fauzan Nur Ichsan

6101415107

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## **ABSTRAK**

**Ichsan, Fauzan Nur. 2019.** Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara Tahun 2019. Tugas Skripsi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang. Drs. H. Cahyo Yuwono, M.Pd

Kata Kunci : Fasilitas, Pembelajaran Penjas, Fasilitas Olahraga, Kabupaten Jepara

Fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga merupakan hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran penjas. Fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga yang sesuai standar berpengaruh dalam kenyamanan peserta didik saat proses pembelajaran penjas. Peserta didik akan lebih optimal dalam memanfaatkan fasilitas penjas dan olahraga jika sesuai dengan standar pemerintah. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan kualitas fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentai. Sumber data penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas di kabupaten Jepara, diantaranya: SMA N 1 Jepara, SMA N 1 Tahunan, SMA N 1 Pecangaan, SMA N 1 Mayong, SMA N 1 Welahan, SMA Islam Jepara, SMA PGRI Jepara, SMA Masehi Jepara, dan SMA Walisongo Pecangaan. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PJOK Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa terkait dengan keadaan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara sudah dalam kategori “cukup sesuai” dengan mengacu standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Dalam hal ini kelengkapan peralatan sudah cukup sesuai hanya saja pada cabang senam masih sangat kurang. Untuk perkakas masih ada beberapa sekolah yang belum mempunyai bak loncat jauh. Sedangkan pada fasilitas olahraga masih banyak sekolah yang belum memiliki lapangan sepak bola sendiri sehingga diganti dengan lapangan futsal. Namun rata-rata Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Jepara sudah baik dalam proses pembelajaran penjas.

Simpulan dari hasil penelitian fasilitas pembelajaran penjas pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara disesuaikan pada standart Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dalam kategori “Cukup sesuai”. Sedangkan keadaan fasilitas olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara disesuaikan pada standart Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dalam kategori “Cukup sesuai”.

## **ABSTRACT**

**Ichsan, Fauzan Nur.** 2019. Facilities of Physical Education Learnig at High School in Jepara Regency 2019. Final Project, Physical Education, Health and Recreation, Semarang State University. Drs. H. Cahyo Yuwono, M. Pd

Keywords: Facilities, Physical Education, Sports Facilities, Jepara Regency

Learning facilities of physical education and sports are important in supporting the learning process of physical education. Physical education and sports facilities that appropriate standards are influential in the comfort of learners during the learning process of physical education. Learners will be more optimal in the management of physical education and exercise in accordance with the government standards. Therefore, the purpose of this research is to know the condition and quality of learning facilities and sport of physical education and sports in high school in Jepara Regency

The research approach used is a qualitative approach. The data collection using observation methods, interviews and documentary. The source of this study data is high school in Jepara Regency, including: SMA N 1 Jepara, SMA N 1 Tahunan, SMA N 1 Pecangaan, SMA N 1 Mayong, SMA N 1 Welahan, SMA Islam Jepara, SMA PGRI Jepara, SMA Masehi Jepara, and SMA Walisongo Pecangaan. The subject in this study were PJOK Teachers of High School in Jepara Regency.

The results of the study illustrate that related to the state of physical education and sports facilities in high school in Jepara Regency is already in the category of "appropriate enough" by referring to the standard regulation of the Minister of Education National Number 24 year 2007. In this case the completeness of the equipment is appropriate, but in the gymnastics sports is still very lacking. There are still some schools that do not have a jumping tub. While in sports facilities there are still many schools that do not have their own football field so it is replaced with futsal court. But, on the average, high school in Jepara Regency is already good in the process of learning physical education.

Conclusion of research learning facilities of physical education in high school in Jepara Regency adjusted to the standard regulation of the Minister of National Education number 24 year 2007 in the category "quite appropriate". While the state of sport facilities at high school in Jepara Regency adjusted to the standard regulation of the Minister of National Education number 24 year 2007 in the category "quite

## **PERNYATAAN**

Dengan ini, saya

Nama : Fauzan Nur Ichsan

NIM : 6101415107

Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi S1



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupate Jepara Tahun 2019” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

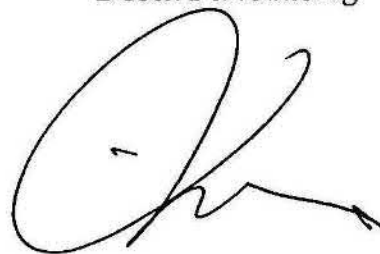
Kajur/Prodi PJKR



Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197002231995122001

Dosen Pembimbing



Drs. H. Cahyo Yuwono., M.Pd.

NIP.196204251986011001


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Fauzan Nur Ichsan NIM 6101415107, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, judul **“Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara Tahun 2019”** telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2019.

### Panitia Ujian



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.  
NIP.196103201984032001




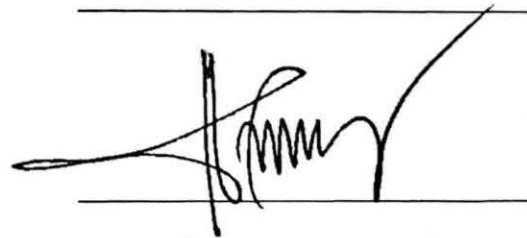

Sekretaris  
Donny Wira Yudha K., M.Pd., Ph.D.  
NIP.198402292009121004

### Dewan Penguji

Dr. Tri Rustadi, M.Kes.  
NIP:196410231990021001  
Penguji 1

Andry Akhiruyanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP:198101292003121001  
Penguji 2

Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.  
NIP:196204251986011001  
Penguji 3/ Pembimbing



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kepada hamba-Nya kelapangan dada dan kelembutan hati, yang menggerakkan hati hamba-Nya untuk selalu berjalan di jalan-Mu. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara Tahun 2019”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat serta izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Cahyo Yuwono, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran, dorongan, dan motivasi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta staff Tata Usaha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya.

6. Kepala Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Guru PJOK SMA di Kabupaten Jepara yang telah bersedia menjadi subyek penelitian dan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan ibadah dan mendapatkan pahala dari ALLAH SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang,

Fauzan Nur Ichsan



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	Iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	V
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	Vii
<b>KATA PRAKATA</b> .....	Viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	X
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	Xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	Xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	Xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Perumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani .....	14
2.2 Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	15

2.3	Pengertian Fasilitas Penjas.....	16
2.3.1	Sarana Pendidikan Jasmani.....	17
2.3.2	Prasarana Pendidikan Jasmani.....	18
2.4	Tujuan Fasilitas Penjas.....	19
2.5	Pengertian Fasilitas Olahraga.....	20
2.6	Hubungan Fasilitas Pendidikan Jasmani dan Olahraga terhadap Keberhasilan Pembelajaran Penjas.....	21
2.7	Kurikulum Pendidikan Jasmani.....	23
2.7.1	Kurikulum.....	23
2.7.2	Kurikulum Dalam Proses Belajar Mengajar.....	24
2.8	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	25
2.9	Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani.....	28
2.10	Kerangka Berfikir.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Metode Penelitian.....	32
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	32
3.3	Sumber Data Penelitian.....	32
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.1	Observasi.....	33
3.4.2	Wawancara.....	34
3.4.3	Dokumentasi.....	34
3.5	Instrumen Penelitian.....	35
3.6	Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	38
3.7	Prosedur Penelitian.....	39
3.8	Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian.....	39
3.8.1	Kondisi Sekolah.....	39

3.8.2 Kesiapan sampel.....	40
3.8.3 Tester atau Penguji.....	40

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Masing-masing Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara.....	42
4.1.2 Keadaan Fasilitas Penjas Pembelajaran dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara....	70
4.2 Pembahasan.....	74
4.2.1 Sarana Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara.....	74
4.2.2 Prasarana Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara.....	75
4.2.3 Fasilitas Olahraga Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara.....	75

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran-Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/berolahraga.....	26
2. Instrumen Penelitian.....	35
3. Luas Halaman Sekolah dan Jumlah Siswa SMA yang ada di Kabupaten Jepara.....	41
4. Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga SMA Negeri 1 Jepara.....	43
5. Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga SMA Negeri 1 Tahunan...	46
6. Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga SMA Negeri 1 Pecangaan.....	49
7. Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga SMA Negeri 1 Mayong...	52
8. Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga SMA Negeri 1 Welahan...	55
9. Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga SMA Islam Jepara.....	58
10. Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga SMA PGRI Jepara.....	61
11. Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga SMA Masehi Jepara.....	64
12. Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga SMA Walisongo Pecangaan.....	67
13. Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara.....	71

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar Halaman

1. Gambar Prosedur Data ..... 21
2. Berbagai – macam Statistik untuk Analisis data..... 35

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran Halaman

1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	83
2. Surat Ijin Penelitian.....	84
3. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	93
4. Dokumentasi.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Namun, setiap orang memiliki tujuan yang berbeda – berbeda dalam berolahraga. Tujuan olahraga sendiri terdapat empat macam yaitu: untuk kegiatan rekreasi, kegiatan pendidikan, kegiatan peningkatan kesegaran jasmani dan untuk mencapai prestasi tertentu.

Olahraga pendidikan merupakan bagian dari proses pendidikan yang berada di jalur pendidikan formal maupun non formal yang bisa dilakukan pada kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Pada jalur formal dapat dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan, sedangkan pada jalur non formal dapat dilaksanakan secara terprogram, terstruktur dan berjenjang.

Olahraga pendidikan terdapat seorang pembimbing oleh guru/dosen olahraga dan bisa dibantu oleh seorang ahli di bidang keolahragaan yang disiapkan oleh satuan pendidik, setiap satuan pendidik bisa ikut terlibat dalam suatu kejuaraan olahraga yang sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara berkala antara satuan pendidikan yang sederajat atau setingkat.

Olahraga rekreasi bertujuan untuk proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran namun juga biasa dilakukan dengan tujuan untuk mencari kegembiraan

membangun hubungan sosial dengan orang-orang. Olahraga rekreasi dapat dilakukan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga. Olahraga rekreasi merupakan bagian dari proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran tubuh.

Olahraga prestasi bertujuan sebagai upaya mencari sebuah penghargaan dalam bidang olahraga yang dimana telah melewati proses peningkatan kemampuan dan potensi melalui pembinaan dan pengembangan secara terstruktur. Olahraga prestasi menumbuhkan seorang olahragawan yang dapat menaikkan harkat dan martabat suatu negara. Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang mempunyai bakat, kemampuan dan potensi dalam bidang olahraga untuk mencapai sebuah prestasi.

Olahraga dan pendidikan tidak dapat di pisahkan. Dalam konteks pendidikan, olahraga dimanfaatkan sebagai alat pendidikan. Sehingga menjadi materi dalam pendidikan jasmani, pendidikan jasmani diarahkan pada dua sasaran utama, yaitu: pertama, pemberian pengalaman pendidik bagi anak agar kemampuan gerakanya berkembang. Sesuai dengan perkembangan dengan tingkat perkembangannya usianya. Kedua, memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai arena atau wahana pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak kearah tujuan yang dicita-citakan. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, (2007:1).

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan



UUD 1945, sehingga memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia yang seutuhnya.

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani termasuk dalam suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya yaitu peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, Penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Di dalam sekolah pendidikan jasmani mempunyai peran penting dalam meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik seorang siswa dibutuhkan kesehatan jasmani yang baik, pelaksanaan proses belajar mengajar penjas dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Peran guru dalam hal ini juga cukup dominan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat perannya yang cukup penting di dalam proses belajar siswa tersebut, maka setiap guru harus memahami dan melaksanakan isi dari kurikulum yang ada, dengan di tunjang metode yang tepat dan serta sarana dan prasarana yang memadai. Apabila setiap guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal maka tujuan penjas di sekolah akan dicapai secara optimal.

Adapun tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah yaitu Membantu siswa dalam peningkatan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penampakan sikap positif serta kemampuan gerak dasar serta aktifitas jasmani, mental sosial serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk dapat merangsang gerak siswa.

Tujuan utama pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan dan memfasilitasi kepada anak untuk mengenalkan, mengetahui dan mempelajari berbagai kegiatan olahraga yang dapat potensi anak dalam olahraga dari aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Dengan kata lain, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak semaksimal mungkin bahkan sampai mendapatkan prestasi.

Maka, dengan tujuan tersebut menjadikan pedoman bagi guru penjas dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Tujuan tersebut harus bisa dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran yang telah disusun secara matang oleh guru

penjas. Maka seorang guru penjas harus mempunyai pemikiran bahwa dirinya merupakan seorang pendidik. Bukan hanya sebagai pelatih maupun pengatur kegiatan.

Misi pendidikan jasmani tercakup dalam tujuan pembelajaran yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor. Perkembangan pengetahuan atau sifat-sifat sosial bukan sekedar dampak pengiring yang menyertai keterampilan gerak. Tujuan itu harus masuk dalam perencanaan dan skenario pembelajaran. Kedudukannya sama dengan tujuan pembelajaran pengembangan domain psikomotor.

Maka, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seorang guru perlu membiasakan diri untuk mengajar anak tentang apa yang akan dipelajari dengan berlandaskan pemahaman tentang konsep yang mendasarinya, pergaulan yang terjadi di dalam adegan yang bersifat mendidik itu dimanfaatkan secara sengaja untuk menumbuhkan berbagai kesadaran emosional dan sosial anak. Dengan demikian secara alami potensi anak akan berkembang menyeluruh, yang dapat menumbuhkan kemampuan anak secara baik.

Proses ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat media, sehingga dapat mempermudah dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan, media atau alat dalam pendidikan di olahraga dapat dikatakan dengan sarana prasarana. Transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana.

Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana dan prasarana olahraga. Pemerintah menjamin ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah. Jumlah dan jenis

sarana prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat. Sarana dan prasarana yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi seringkali kegiatan pembelajaran penjas dilakukan di halaman sekolah. Dalam hal ini bukan berarti karena tidak adanya larangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standar, namun terkadang masih terdapat sekolah-sekolah yang kondisinya minim sekali memiliki sarana dan prasarana khususnya fasilitas olahraga dengan ukuran standar.

Kebutuhan fasilitas pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembelajaran sangatlah vital artinya, pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Sebagai penunjang aktivitas pembelajaran Penjas, fasilitas penjas dan olahraga perlu diperhatikan karena dapat menunjang kemampuan anak dalam mengeluarkan potensi yang mereka miliki. Dan tujuan pembelajaran penjas akan tercapai jika fasilitas penunjangnya juga layak dan memadai. Pada tingkatan SMA, usia mereka mulai tumbuh dan berkembangnya bakat-bakat yang ada di dalam diri mereka sehingga perlu adanya dukungan fasilitas yang layak agar saat pembelajaran Penjas dapat teridentifikasi bakat yang mereka miliki.

Kebanyakan sekolah-sekolah yang berada di sekitar perkotaan tidak memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk bergerak, hal itu dikarenakan minimnya ketersediaan lahan atau padatnya pemukiman warga di daerah perkotaan. Tentu saja hal tersebut sangat menghambat pada kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah yang terdapat di daerah pedesaan, mereka masih banyak lahan yang sangatlah luas, sehingga aktivitas pembelajaran penjas bisa leluasa. Namun kebanyakan sekolah yang berada di pedesaan maupun di sekitar kota sarana dan prasarananya kurang lengkap. Tetapi belum tentu semua sekolah di daerah tersebut seperti itu, terdapat sekolah-sekolah di desa, maupun di kota memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan standar.

Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga kurang maka akan menghambat manipulasi gerak siswa, akibatnya siswa lebih cenderung merasa bosan dan malas bergerak. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kebugaran siswa yang tidak bisa tercapai. Hal tersebut harus dihindari oleh siswa, dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani sarana dan prasarana harus disesuaikan oleh jumlah siswa sehingga dapat berjalan lancar.

Fasilitas pendidikan jasmani tidaklah berupa lapangan, atau lintasan, dapat juga berupa pohon, jalan dan lain sebagainya, yang terpenting dalam hal ini siswa mampu bergerak sehingga kebugaran siswa dapat tercapai. Agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik, di sini guru dituntut untuk mampu

melakukan pendekatan memodifikasi, yang bertujuan agar siswa tidak mudah merasa jenuh dan bosan saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Jika fasilitas penjas di sekolah kondisinya sangat baik maka dapat menarik minat para siswa dalam beraktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Bukan sebaliknya dimana siswa merasa takut dan tidak nyaman dikarenakan fasilitas yang tidak memadai dan tidak memenuhi syarat. Contohnya seperti fasilitas gedung yang rusak, kondisi lapangan yang membahayakan maupun fasilitas yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga di sini guru benar-benar harus mampu dalam mengatasi bagaimana untuk memenuhi syarat fasilitas pendidikan jasmani yang sebaik mungkin

Fasilitas yang kondisinya baik tidak hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani saja, ada keuntungan lainnya, yaitu proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar, siswa juga lebih termotivasi dengan fasilitas yang baik, sehingga siswa dapat berkreaitivitas dengan baik. Hasilnya saat proses pembelajaran akan terjadi keefektifan yang berlangsung.

Di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Jepara masih ada beberapa fasilitas penjas dan olahraga yang kurang layak dan memadai, padahal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjas sangat antusias. Dalam pemberian penilaian penjas kepada siswa juga diperlukan fasilitas penjas dan olahraga yang layak agar saat peserta didik sedang melakukan pengambilan nilai bisa lebih optimal saat melakukan gerakan yang akan dinilai. Fasilitas penjas dan olahraga di sekolah juga digunakan untuk kegiatan

extrakurikuler olahraga. Sehingga peserta didik bisa memaksimalkan potensi bakat mereka melalui extrakurikuler.

Hasil dari wawancara dengan guru PJOK yang bersangkutan, bahwa SMA di Kabupaten Jepara ini berpengaruhnya dalam hal nilai akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dimana jika tidak tersedianya fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga yang memadai, keluhan dari salah satu guru PJOK yang ada di sekolah tersebut yang dipengaruhi oleh fasilitas pendidikan jasmani dan olahraga. Saat melakukan pengamatan di SMA Kabupaten Jepara masih ada beberapa fasilitas pendidikan jasmani dan olahraga yang kurang layak, banyak lapangan yang terdapat genangan air saat musim hujan dikarenakan beberapa ada yang bagian yang berlubang, namun ada juga yang dikarenakan sistem drainase yang kurang baik, sehingga air tidak bisa mengalir dengan lancar. Banyak sekolah yang sudah memiliki lapangan baik yang terbuat dari material semen, namun dikarenakan tidak adanya atap membuat lapangan menjadi cepat rusak terkena panas dan hujan. Ada juga sekolah yang sudah mempunyai lapangan namun, masih dari tanah sehingga terlihat becek dan licin karena banyaknya lumut-lumut yang tumbuh sehingga tidak dapat digunakan dengan baik. Untuk sekolah yang berada di perkotaan masih minimnya lahan untuk lapangan olahraga, adapun yang sudah mempunyai lapangan namun masih terlihat sempit dan kurang dari standar, akibatnya pembelajaran kurang optimal.

Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran termasuk pendidikan jasmani. Keberhasilan akan dicapai

jika salah satu pendukungnya yaitu fasilitas yang memadai. Masih ada sekolah menengah atas di Kabupaten Jepara yang belum memiliki fasilitas lapangan atau halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyaksikan adanya keberadaan dan kondisi tersebut tidak sesuai dengan keadaan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara Tahun 2019” atas dasar guna memperoleh data dan peneliti dapat mengetahui jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di masing-masing sekolah menengah atas di Kabupaten Jepara.

Peneliti memperkirakan bahwa SMA yang ada di Jepara masih belum tersedianya fasilitas penjas dan olahraga pada materi pembelajaran tertentu seperti atletik, senam lantai dan renang. Dengan kata lain fasilitas di sekolah menengah atas di Kabupaten Jepara ini masih belum diketahui. Selain kondisi fasilitas pendidikan jasmani, peneliti juga belum mengetahui kelengkapan fasilitas pendidikan jasmani yang ada. Jika fasilitas pendidikan jasmani itu lengkap adanya, apakah fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani dalam kondisi baik dan dapat dilaksanakan atau dipakai sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal, itu juga masih membuat kejanggalan peneliti. Ini membuat peneliti terdorong untuk meneliti kondisi fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara.

## **1.2 Identifikasi Masalah**



Berdasarkan kajian pada latar belakang, maka identifikasi permasalahan didalam penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana keadaan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah di Kabupaten Jepara ?
2. Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah di Kabupaten Jepara ?
3. Bagaimana status kepemilikan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah di Kabupaten Jepara ?
4. Bagaimana pengadaan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah di Kabupaten Jepara ?
5. Bagaimana perawatan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah di Kabupaten Jepara ?
6. Bagaimana keterkaitan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga terhadap proses pembelajaran penjas pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada keberadaan, kondisi dan status kepemilikan

fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara Tahun 2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Berapakah jumlah Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga yang ada di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara Tahun 2019?
2. Bagaimana kondisi Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara Tahun 2019?
3. Bagaimana Status Kepemilikan Fasilitas Pembelajaran Penjas dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara Tahun 2019?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, sehingga dapat diambil tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui berapakah jumlah Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara 2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara 2019.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat berguna untuk informasi yang dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan dan olahraga serta untuk Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Jepara.
2. Untuk menjadi motivasi pendorong dan sebagai bahan masukan bagi, kepala sekolah, guru PJOK, dan wakil sekolah bagian sarana dan prasarana yang terkait dalam hal pengadaan dan pengolaan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani**

Herman H, Ahmad Riady (2018:3) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Menurut Andi Ihsan & Hasmiyati dalam Herman H, Ahmad Riady (2018:3) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Menurut Cholik Mutohir tahun 1992 sebagaimana dikutip oleh Samsudin (2008:2), dalam Muhammad Hatta Zulfikar El Famoos\*, dkk, "Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta

kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan pancasila”.

## **2.2 Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Menurut Bailey (2009) dalam Fajar Ari idiyatmoko, Maftukin Hudah (2017: 3) Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki dua keuntungan utama yaitu keuntungan fisik dan edukasi. Keuntungan fisik meliputi: kebugaran, ketrampilan gerak, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik (gaya hidup aktif). Sedangkan keuntungan edukasi meliputi: social, afektif, dan kognitif. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman saat proses pembelajaran penjas di sekolah dimana terdapat proses penanaman nilai-nilai edukasi melalui aktivitas fisik dan olahraga yang telah diajarkan oleh gurunya, yang berdampak pada kebiasaan baik tersebut bisa dipraktekkan oleh siswa pada aktivitas kesehariannya di lingkungan masyarakat sepanjang hidupnya.

Menurut Muhammadiyah (2005: 3) dalam Herman H, Ahmad Riady (2018: 3) Tentang pengertian pendidikan jasmani dan kesehatan dalam hubungan komprehensif antara pendidikan jasmani dengan pendidikan kesehatan, maka sebagai salah satu mata pelajaran pada sekolah, rumusan pengertiannya menjadi sebagai berikut : “pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental sosial, dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang”.

Menurut Ega Trisna Rahayu (2013: 61) dalam Herman H, Ahmad Riady (2018:

3) mengemukakan bahwa fungsi strategi pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu sebagai berikut:

Strategi berfungsi sebagai faktor determinan keberhasilan, maksudnya strategi mempunyai kedudukan yang cukup menentukan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani

- 1) Strategi berfungsi sebagai peletak dasar kegiatan suatu proses belajar-mengajar, maksudnya bagaimana proses belajar-mengajar pendidikan jasmani tersebut berlaku sangat bergantung pada dasar-dasar yang diletakkan pada awal kegiatannya.
- 2) Strategi berfungsi sebagai patokan atau ukuran keberhasilan, maksudnya strategi dapat berperan sebagai acuan pelaksanaan dan menjadi patokan untuk menjalankan proses pengendalian bila terjadi penyimpangan.

### **2. 3 Pengertian Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani biasa di kategorikan menjadi dua macam, yaitu sarana pendidikan jasmani dan prasarana pendidikan jasmani. Keduanya berbeda arti, namun keduanya harus saling melengkapi dan sesuai dengan standard nasional, karena keduanya merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin baik kualitas sarana dan

prasarananya semakin baik pula para peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Fasilitas pembelajaran jasmani tidak selalu harus mahal, fasilitas pendidikan jasmani juga bisa dimodifikasi sendiri sesuai dengan kegunaannya, dan tentunya mengutamakan keamanan dan keefektivitas dari alat tersebut.

### ***2.3.1 Sarana Pendidikan Jasmani***

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) dalam Herman H, Ahmad Riady (2018: 4) sarana adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah untuk dipindahkan dan dibawa atau tidak bersifat permanen. Contohnya raket, bola, sepatu, dll

Menurut Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan pengertian sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Sarana berperan sangat penting dalam pembelajaran

pendidikan jasmani. Contoh: Bola basket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, *shuttle cock*, dll

Dalam hal ini, kurangnya sarana pendidikan jasmani yang tersedia bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang mempunyai alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, seperti misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis, peluru yang terbuat dari beton, dan lain-lain.

### ***2.3.2 Prasarana Pendidikan Jasmani***

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) dalam Herman H, Ahmad Riady (2018: 4) prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang bias dipindahkan tetapi berat atau sulit. Contohnya yaitu matras, peti, meja tenis meja, gawang, dll. Prasarana ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali jika memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu dibongkar pasang.

Menurut Soepartono (2005: 5) dalam Liska Sukiyandari, M.Pd dan Kardiyayono M,Pd (2015: 3) prasarana bearti ”segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan)“ dalam Olahraga, prasarana merupakan segala sesuatu yang memperlancar tugas dan mempunyai karakteristik yang relative permanen. Salah satunya adalah sulit untuk dipindahkan.



Menurut Syarifuddin (2004) dalam Alfi Candra (2017: 1) prasarana ialah “segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Salah satu sifat permanen tersebut adalah susah dipindah-pindahkan.

Sedangkan menurut Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan pengertian prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Dari penjelasan para ahli diatas mengenai prasarana pendidikan jasmani dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana atau perkakas adalah suatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Contohnya adalah matras, tiang lompat tinggi, meja tenis meja, papan skor, peti lompat, dll.

#### **2.4 Tujuan Fasilitas Pendidikan Jasmani**

Menurut Agus S. S (2004: 4-5) dalam Liska Sukiyandari, M.Pd, Kardiyayono M,Pd (2016: 3) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

- a) “Memotivasi siswa dalam pembelajaran.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat lebih memotifasi siswa dalam bersikap, berpikir, dan melakukan aktifitas jasmani atau fisik.

- b) “Memudahkan gerakan.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani.
- c) “Menjadi tolak ukur keberhasilan.” Maksudnya siswa dalam dengan adanya sarana prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Misalnya alat ukur dalam lompat tinggi, stopwatch.
- d) “Menarik perhatian siswa.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka akan menarik perhatian siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan dalam pembelajaran untuk kelancaran dan membantu pencapaian tujuan pendidikan jasmani dalam waktu yang pendek, dapat dipindah-pindahkan, harga lebih murah dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sedangkan prasarana adalah segala jenis sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani juga untuk aktivitas olahraga yang dapat digunakan namun sulit dipindah-pindahkan, pemakaian bisa dalam jangka waktu yang lama.

## **2. 5 Pengertian Fasilitas Olahraga**

Fasilitas olahraga atau prasarana olahraga merupakan sesuatu yang bersifat permanen atau tidak bias dipindah-pindahkan atau lebih kesebuah tempat, contohnya GOR, gymnasium, kolam renang, lapangan dan sebagainya. Menurut peraturan

sekretaris kementerian pemuda dan Olahraga nomor 145 tahun 2016 bahwa prasarana olahraga merupakan tempat atau ruang yang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan olahraga.

Kemudian prasarana atau fasilitas adalah benda yang tidak mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dll.

Berdasarkan pendapat di atas fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas olahraga, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan, contohnya: lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis, soft ball) GOR, stadion, dll.

## **2.6 Hubungan Fasilitas Pendidikan Jasmani dan Olahraga Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Penjas**

Menurut I Made Setyawan (2015: 1) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) diperlukan pengembangan di dalam lingkungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap individu masyarakat. Dampak yang terjadi dari kesadaran tersebut mengarah pada meningkatnya usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Maka dari itu pentingnya peningkatan kemampuan sarana dan prasarana penjasorkes termasuk juga para pendidik, pelatih, dan penggerak dibidang

olahraga, masyarakat perlu digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan menglahragakan masyarakat.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini Bafadel (2008:2). Dalam Hajeng Darmastuti dan Karwanto (2014:2) Menyatakan bahwa: “secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.” Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.

Menurut Hajeng Darmastuti, Karwanto (2014: 2) Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dengan diimbangi dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang baik. Sarana dan prasarana

pendidikan merupakan faktor yang penting dan yang utama untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu perlunya meningkatkan pendayagunaan dan pengelolaan, agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ditambah penjelasan dari Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang berisi tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, pada pasal 1 yang dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana harus mencakup kriteria minimum. Sehingga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setidaknya sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus mencakup kriteria minimum, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani.

## **2.7 Kurikulum Pendidikan Jasmani**

### **2.7.1 *Kurikulum***

Octaviansyah, Rahayu Tandiyo, Oktia Woro Kasmini Handayani (2015:2). Pendidikan di Indonesia merupakan sebuah sistem yang berarti bahwa keberhasilan pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai hal yang diantaranya adalah kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain-lain, yang semuanya terintegrasi untuk mencapai tujuan yang sama yaitu peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan hal yang signifikan dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah

ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Argo Cahya Pratama, dkk (2018: 1) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian internal dari kurikulum standar lembaga pendidikan. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan sejak awal pengembangan ide Kurikulum, sampai kepada saat dimana hasil Kurikulum sudah memiliki dampak di masyarakat (Permendikbud 81A, 2013). Evaluasi Kurikulum berfokus pada empat dimensi yaitu ide, dokumen, implementasi, dan hasil. Evaluasi terhadap dua dimensi yaitu ide dan desain telah dilakukan selama proses pengembangan sedangkan untuk evaluasi terhadap implementasi Kurikulum ditujukan untuk mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan pembelajaran. Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan Kurikulum mampu mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan (Permendikbud 81 A, 2013).

### ***2.7.2 Kurikulum dalam Proses Belajar Mengajar***

Proses belajar mengajar merupakan rancangan suatu interaksi siswa dalam lingkungan belajar yang telah disusun sedemikian rupa agar tercapainya tujuan pengajaran yaitu tumbuhnya kemampuan atau bakat yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran penjas yang menjadikan pengalaman untuk

siswa. Tujuan utama dari pengajaran ialah diperolehnya bentuk perubahan perilaku baru pada siswa, yang terjadi akibat melalui proses belajar.

Dalam hal ini guru lebih diutamakan berperan pada fungsi pemimpin belajar. Guru merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengawasi proses belajar mengajar. Guru harus mempersiapkan strategi belajar mengajar yang harus sesuai dengan melihat kemampuan dan karakteristik siswa, kondisi lingkungan yang ada, dan juga situasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam merencanakan strategi pembelajaran, guru diharapkan tidak menekankan pada siswa, namun mengetahui kemampuan siswa yang beragam, sehingga siswa lain tidak tertekan atau merasa jenuh dengan pembelajaran penjas.

## **2.8 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara kita. Di tinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata, masih terlalu jauh dari batas deal minimal atau standar minimal. Di indonesia standar minimal faslitas olahraga untuk sekolah telah dihasilkan oleh Ditjen Dikluspora melalui lokakarya fasilitas olahraga tahun 1978-1979.

Sebagai pembanding, standar sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah negara maju seperti eropa dengan indonesia adalah pada penggunaan lapangan olahraga. Di Eropa, luas lapangan olahraga dihitung  $20 \text{ m}^2/\text{siswa}$ . Luas efektif gedung olahraga adalah  $0,6 \text{ m}^2/\text{siswa}$ , luas ar kolam renang tertutup  $0,15 \text{ m}^2/\text{siswa}$ . Sedangkan di indonesia, untuk fasilitas olahraga di sekolah di usulkan rata-rata  $7 \text{ m}^2/\text{siswa}$

dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara proposional penggunaannya, baik ukuran luas untuk lapangan terbuka, gedung olahraga, dan kolam renang. Standar umum prasarana di sekolah dan Olah Raga dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

**Tabel 1. Jenis, rasio, dan deskripsi sarana tempat bermain/berolahraga**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
	<b>Sarana Pendidikan</b>		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
1.3	Sarana bola Voli	1 set/ sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Sarana sepak bola	1 set/ sekolah	Minimum 6 bola.
1.5	Sarana Bola Basket	1 set/ sekolah	Minimum 6 bola.
1.6	Sarana Senam	1 set/ sekolah	Minimum Matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
1.7	Sarana Atletik	1 set/ sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat
1.8	Sarana Seni Budaya	1 set/ sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan
1.9	Sarana keterampilan	1 set/ sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan
2	Perlengkapan lain		



2.1	Pengeras Suara	1 set/ sekolah	
2.2	Tipe Recorder	1 set/ sekolah	

(Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007)

Berdasarkan ketentuan Pasal 67, ayat (2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa, Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah Daerah dan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2014 tentang Prasarana Olahraga. Adapun perlengkapan olahraga wajib yang harus dimiliki setiap sekolah antara lain: sarana bola voli dengan rasio 2 buah/sekolah minimal 6 bola, sarana sepak bola dengan rasio 1 set/sekolah minimal 6 bola, sarana bola basket dengan rasio 1 set/sekolah minimal 6 bola, sarana senam dengan rasio 1 set/sekolah minimal ( matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang ), sarana atletik dengan rasio 1 set/sekolah minimal ( lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat ).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar prasarana olahraga untuk SMA/MA adalah sebagai berikut

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Tempat bermain. Berolahraga memiliki rasio luas minimum 3m<sup>2</sup>/pesertadidik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000m<sup>2</sup>. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30m x 20m.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagaimana ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

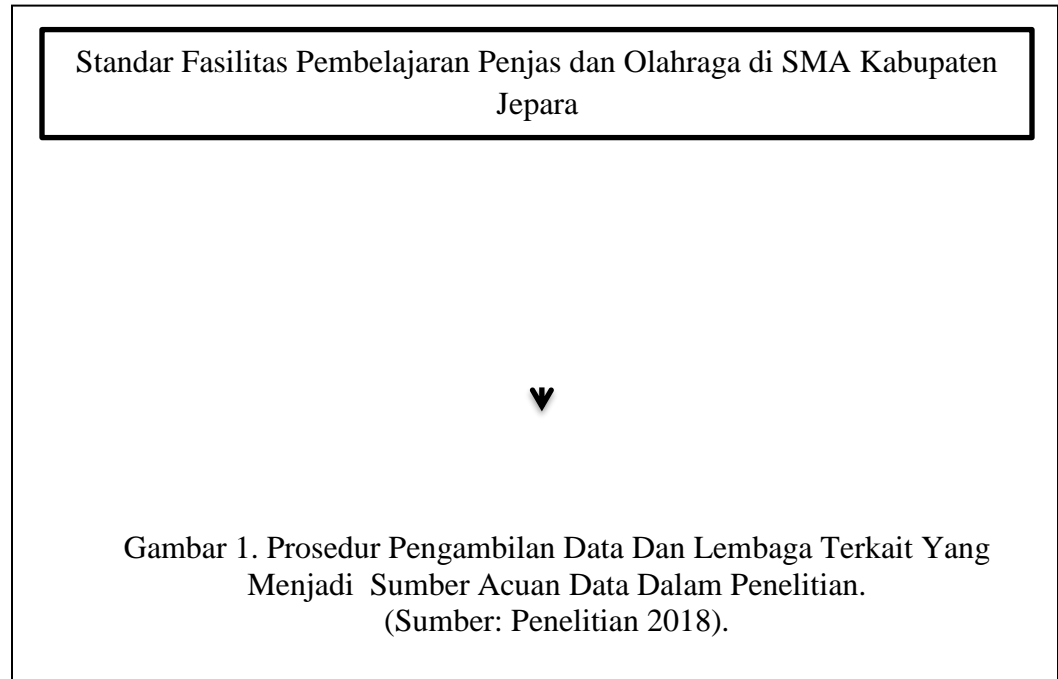
## **2.9 Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani**

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1 Permainan dan Olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulative, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
- 2 Aktivitas Pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk poster tubuh serta aktivitas lainnya.

- 3 Aktivitas Senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4 Aktivitas Ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5 Aktivitas Air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6 Pendidikan Luar Kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- 7 Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk kedalam semua aspek. (Ega Trisna Rahayu 2013:18)

## 2.10 Kerangka Berfikir



Sekolah merupakan suatu lembaga di bidang pendidikan dimana peserta didik menuntut ilmu. Dengan berbagai jenjang, mulai dari SD, SMP maupun SMA para peserta didik tidak hanya menuntut ilmu saja, namun juga para peserta didik mampu mengembangkan bakat yang dimiliki di bidang olahraga yang dapat menghasilkan sebuah prestasi dengan didukung oleh lembaga pendidikan. Dalam mencapai sebuah prestasi tentu aja banyak aspek yang mempengaruhi prestasi tersebut, salah satunya ketersediaan atau keadaan fasilitas sarana dan prasarana yang sesuai standart dan dalam kondisi yang layak sebagai penunjang atlet berprestasi.

Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah di pindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Belum terpenuhinya sarana pendidikan jasmani maka dalam proses kegiatan pendidikan

jasmani akan terganggu dan siswa tidak akan maksimal dalam pembelajaran jasmani. Contoh sarana pendidikan jasmani seperti, bola (sepak bola, bola voley, bola basket, bulutangkis) dan lain-lain.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat di pindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis) dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin meneliti tentang keberadaan, kondisi dan status kepemilikan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara. Karena fasilitas pendidikan jasmani merupakan penunjang tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berjalan dengan efektif efisien. Survei fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga adalah metode untuk mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah.



## **BAB V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Ketersediaan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara dalam kondisi “Cukup sesuai”, fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga yang terdapat di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara sudah bisa digunakan untuk pembelajaran penjas, namun masih kurangnya beberapa sarana seperti pada mata pelajaran senam, dimana semua sekolah tidak memiliki sarana senam. Sedangkan untuk prasarana masih banyak sekolah yang belum memiliki tiang sepak bola dan peti loncat. Untuk fasilitas masih ada beberapa sekolah belum memiliki bak loncat dan lapangan sepak bola.
- 2 .Keadaan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara sudah layak dan bisa digunakan untuk pembelajaran penjas, hanya saja untuk lapangan bola voli masih banyak dalam kondisi cukup baik untuk digunakan, namun untuk semua sarana dan prasarana nya sudah layak untuk digunakan pembelajaran penjas dan olahraga

- 3 Status kepemilikan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara hampir sama, dengan melihat ketersediaan lahan yang berbeda-beda Sekolah, Menengah Atas yang ada di Kabupaten Jepara umumnya sudah memiliki fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga sendiri, sehingga tidak perlu menyewa atau meminjam

## **5.2 Saran**

Dari kesimpulan peneitian ini, kemudian peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait degan fasilitas pembelajrana penjas dan olahraga, diantaranya:

- 1 Bagi pemerintah yang bertanggung jawab dengan fasiltas pendidikan dan olahraga agar lebih diperhatikan kembali mengenai pengadaan fasilitas pembelajaran penjas pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara, sehingga semua fasilitas yang ada di SMA Kabupaten Jepara bisa terpenuhi semua dan sesuai dengan standart pemerintah.
- 2 Bagi Bapak dan Ibu kepala sekolah setelah diketahuinya keadaan fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga yang tersedia, agar selayaknya dapat menentukan langkah kebijakan baru untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga kegiatan proses pembelajaran penjas dapat berjalan dengan baik sesuai dengan standart kurikulum yang ada.



- 3 Bagi guru PJOK, sekiranya bisa lebih berinovasi dan memodifikasi fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga jika masih belum tersedianya atau belum layak. Agar nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran penjas sesuai dengan materi kurikulum yang ada.
- 4 Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk dapat dikembangkan dalam instrument penelitian dan populasi yang lebih luas

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Candra. Tinjauan *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6, Nomor 1, April-September 2017, ISSN: 2303-1514, Hal: 373-378
- Argo Cahya Pratama, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro. *Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Volume 06, Nomor 03, 2018, Hal: 561-564
- Ega Trisna Rahayu, M.Pd, (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta
- Fajar Ari Widiyatmoko dan Maftukin Hudah. *Evaluation of Value Education Implementation In Sport Learning*. Jurnal Ilmiah Penjas, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2017, Hal: 44-60
- Hajeng Darmastuti dan Karwanto. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 3, Nomor 3, Januari 2014, Hal: 9-20
- Herman H, Ahmad Riady. *Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/MTS swasta Kabupaten Pangkep*. Journal of Physical Education, Sport and Recreation, Volume 1, Nomor 2, Maret 2018, e-ISSN: 2597-7016 dan p-ISSN: 2595-4055, Hal: 27-35

- I Made Satyawan. *Survey Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA/SMK/MA Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hal: 28-38
- Liska sukiyandari, M.Pd dan Kardiyono, M.Pd. *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015*. Jurnal Ilmiah SPIRIT, Volume 16, Nomor 2, 2016, ISSN: 1411-8319, Hal: 1-12
- Muhammad Hatta Zulfikar El Famoos\*, Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd, Supriyono,S.Pd.,M.Or. *Meningkatkan Hasil Belajar Bulutangkis Pendekatan Lonton Penjasorkes Siswa Kelas v*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, 2 (9), 2013, Hal: 564-569
- Octaviansyah, Tandiyo Rahayu, Oktia Woro Kasmini Handayani. *Evaluasi Implementasii Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Atas Pertama Negeri Kota Palembang*. Journal of Physical Education and Sports 4 (2) (2015), ISSN 2252-6420, Hal: 179-185
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Standar sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
- Peraturan Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga Nomor 145 Tahun 2016. Petunjuk Teknik Bantuan Pemerintah Berupa Prasarana Olahraga Prestasi yang Akan Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemerintah Daerah
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. (2011). *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prof. Dr. Rustono, M.Hum. Dkk. (2018). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang. UNNES PRESS.

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta

Soegiyono. P. D. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.